

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 109 DI KABUPATEN GOWA

Rahadian Cahyadi

rahadian@unismuh.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to study and analyze the Amil Zakat Agency to be mandatory and responsible in carrying out its functions and duties in terms of the most important work of grouping and financial reporting and where targets are given to people who need help in terms of Zakat, Infak and Sadaqah are therefore very helpful in terms of the community's economy and what the Amil Zakat Agency does in terms of financial reporting is based on financial accounting standards using financial ratio analysis. The results of the proposed research are not yet the maximum application of PSAK number 109 in terms of performance and financial reporting.

Keywords: *Financial Ratios and PSAK 109*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan menganalisa Badan Amil Zakat ini dapat mandiri serta bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam hal pengerjaan yang paling utama dari pengelompokan serta pelaporan keuangan serta kemana sasaran yang diberikan kepada orang - orang yang membutuhkan bantuan dalam hal Zakat , Infak dan Shadaqah oleh karena itu sangat membantu dalam hal ekonomi masyarakat dan yang dilakukan Badan Amil Zakat dalam hal pelaporan keuangan sudah berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian yang diusulkann yang belum maksimalnya penerapan PSAK nomor 109 dalam hal pelaporan kinerja dan keuangan

Kata Kunci: Rasio Keuangan dan PSAK 109

1. PENDAHULUAN

Badan Pengelolaan Zakat merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan kinerja Keuangan dalam pendistribusian zakat haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan karena merupakan suatu ibadah .dan haruslah sesuai dengan Syariat Islam serta perlunya suatu optimalisasi lembaga-lembaga zakat. Sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepentingan umat. Pengelolaan zakat infaq dan shadaqah di badan amil zakat serta bagaimana melihat kinerja terhadap pengelolaan zakat dalam bentuk kinerja pelaporan keuangan.

Dari Kinerja keuangan dapat terlihat suatau gambaran tentang kondisi keuangan pada badan pengumpulan zakat agar dapat diketahui secara bersama serta mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang ada pada badan pengumpulan zakat tentunya kita perlu mengevaluasi serta menganalisis laporan keuangan yang ada pada lembaga tersebut dan merupakan dasar serta acuan melihat kondisi serta memperoleh informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan dan kemampuan lembaga Zakat guna memenuhi komitmennya kepada masyarakat.

Kinerja dalam Keuangan merupakan hal terpenting yang harus dicapai oleh setiap lembaga khususnya badan pengumpulan zakat, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola dan mengalokasi sumber dana. Ketika Aktifitas menggunakan dana namun terhambat maka disini lembaga itu harus memainkan peran penting sehingga lembaga tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam kondisi keungan (Luciana,Oktober 2008) sehingga pengelolaan tidak lagi di

monopoli dan dalam hal peyaluran serta dapat diterima dengan baik di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang pengelolaan terhadap lembaga yang mengelola zakat betapa pentingnya sebuah lembaga pengumpulan zakat terhadap sebuah kinerja keuangan menjadi sebuah keharusan serta penggunaannya dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 mengawasi tentang pengawasan serta pengumpulan dan pendistribusian sehingga perlu yang namanya Analisis Kinerja Keuangan pada saat sekarang melihat kesejahteraan ekonomi Masyarakat di berbagai kalangan tanpa adanya prinsip ketidakadilan serta lemahnya pengelolaan dalam Laporan keuangan yang dikelola oleh badan tersebut.

Badan Amil Zakat di Kabupaten Gowa merupakan Lembaga yang khusus Menangani Zakat, Infak dan Shadaqah serta mengelola Dana Kemudian disalurkan kepada Masyarakat yang memiliki latar belakang dalam Hal Ekonomi yang di bawah standar Kehidupan yang layak serta menerapkan sistem pertanggungjawaban yang lebih baik dengan sistem tata kelola ini menjadi sistem yang dimiliki oleh sumber dana yang dimiliki Badan Amil Zakat di kabupaten Gowa dan mampu mengelola Zakat sesuai Syariah Islam dan jaminan jasa kenyamanan, Tingkat Kepercayaan/amanah, bukti nyata, rasa empati, dan tanggapan pengelolaan terhadap pengguna jasa. Hasil penelitian yang diperoleh dari Badan Amil Zakat di kabupaten Gowa adalah dalam beberapa kali mengadakan penelitian di tempat tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam hal pengelolaan keuangan serta

pendistribusian , serta pendayagunaan masih harus mengikuti standar akuntansi keuangan dan mesti butuh penyesuaian lebih lanjut dan mesti sesuai standar yang berlaku dalam PSAK 109 .

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Amil Zakat sebagai lembaga yang mengelola Zakat

Badan Amil Zakat atau biasa disingkat BAZ merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah diamanatkan oleh UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat , Sebagai lembaga pengelolaan Zakat kehadirannya begitu penting, setidaknya mempunyai tugas pokok mengumpulkan dan menyalurkan, mendayagunakan zakat sesuai dengan tuntunan Agama islam,

2.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat

Untuk mengetahui informasi terkait kinerja keuangan dari berbagai informasi yang diperoleh yang bersumber dari laporan keuangan dari pengelolaan zakat menggali informasi tentang yang tidak tampak secara kasat mata terkait pengelolaan serta penyaluran zakat dan sebagainya yang ada di laporan keuangan yang berada di balik laporan keuangan badan amil zakat tersebut serta memperbaiki posisi keuangan yang terdapat di dalam arus informasi pengelolaan zakat itu ,Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi.

2.3 Sumber-Sumber Penerimaan Kas Zakat

Sumber-sumber penerimaan kas dari Badan Amil Zakat anatara lain , Zakat 2. Infak Shadaqah Non ZIS Non ZIS adalah bantuan dari pemerintah dan bagi hasil dari konvensional Prosedur penerimaan kas Konsumtif tradisional, zakat

dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari . Konsumtif kreatif, zakat dibagikan dalam bentuk barang. Misal, seperti alat-alat sekolah, dan beasiswa untuk pelajar. . Produktif konvensional, zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut mustahik dapat menciptakan usaha sendiri. Produktif kreatif, zakat diberikan dalam bentuk modal bergulir baik untuk permodalan usaha atau proyek Unsur dasar dalam laporan penggunaan sumber dan penggunaan zakat, infak dan shadaqah meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo akhir dari dana zakat, infak dan shadaqah tertentu. Sumber dana Zkat, infak dan shadaqah berasal dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan yang diterima oleh Badan Amil Zakat untuk disalurkan kepada yang berhak.

2.4 Sumber-Sumber Pengeluaran Kas

Penggunaan pengeluaran kas di Badan Amil Zakat merupakan aktifitas untuk menyalurkan uang dan jasa kepada para penerima manfaat dan anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi pengeluaran kas tersebut untuk mencapai tujuan hasil utama yang dilaksanakan Dengan pengendalian kas akan membuat kinerja keuangan sesuai dengan validitas dalam pencatatan transaksi kas, sehatnya metode yang digunakan dalam pencatatan kas dan penanganannya serta kestabilannya pencatatan Akuntansi nya atau kata lain pemeriksaan kas penting karena mayoritas transaksi melalui berbagai program utama adapun penggunaan pengeluaran kas pada Badan Amil Zakat

2.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari

pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja Keuangan harus lebih difokuskan pada aspek efisiensi yang dapat dicapai, kualitas yang dihasilkan dan efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Bahkan lebih jauh lagi, kinerja keuangan telah masuk ke wilayah outcome yaitu manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut yang seharusnya merupakan outcome yang telah direncanakan sejak semula. Pada saat inilah, yang harus digunakan untuk menilai kinerja keuangan instansi pemerintah. Untuk pemerintah daerah, peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat dan kinerja seperti ini sudah harus ditentukan ketika menyusun perencanaan dalam melakukan kinerja. Keuangan dengan Penetapan Kinerja sebagai bagian yang integral dan merupakan salah satu upaya dalam membangun harus didasarkan pada hasil evaluasi capaian kinerja yang dihasilkan oleh instansi/unit kerja yang bersangkutan.

2.6 Unsur Kinerja Keuangan

1. Penghasilan (Income)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal

2. Beban (Expense)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi

dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menyampaikan berupa kinerja keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap unsure-unsur yang terdapat pada kinerja keuangan dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki kebutuhan serta menilai seberapa efektif dari kinerja yang dihasilkan setiap menganalisis tentunya perlu yang namanya mengidentifikasi informasi yang akan digunakan sebagai dasar analisis akan membantu pengguna dalam pemecahan masalah

2.7. Pengertian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi jawab (amanah) dari para *muzaki* untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien. Penyaluran secara efektif adalah penyaluran zakat yang

sampai pada sasaran masyarakat dan mencapai tujuan. Sementara itu, penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusikannya zakat dengan baik. Bahkan agar sebuah Organisasi Pengelola Zakat dapat dikukuhkan oleh pemerintah, salah satu syaratnya adalah harus memiliki pembukuan yang baik.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, sebagai berikut:

1. Laporan Neraca/Posisi Keuangan.
2. Laporan Perubahan Dana.
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan atas Laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Organisasi Pengelola Zakat harus menyesuaikan dengan standar yang ada yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 tentang Akuntansi Zakat yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu:

1. Prinsip pertanggung jawaban atau akuntabilitas.
2. Prinsip keadilan.
3. Prinsip kebenaran.

Oleh karena itu laporan keuangan yang digunakan adalah akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109, yaitu akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa yaitu laporan yang sederhana, yang menyajikan saldo dana, penggunaan dana, dan daftar *muzaki*. Sehingga banyak sumber-sumber dana yang tidak diketahui, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan dana.

2.8 Kinerja Keuangan Sebagai Objek Analisis

Untuk melihat kinerja keuangan sebagai objek analisis diperlukan yang namanya interpretasi ataupun analisa terhadap kinerja di bagian keuangan dari lembaga pengumpulan zakat tersebut dimana harus memperoleh data dari laporan keuangan apakah kinerja telah dilakukan dengan baik sehingga tercermin dalam laporannya serta penyajian informasi sehingga Laporan Financial Statement diperlukan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan sesungguhnya seluruh kinerja perlu adanya diidentifikasi serta pelaporan keadaan akan mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil sehingga akan terlihat dari laporan keuangan tersebut oleh karenanya itu harus memperoleh data-data keuangan dalam neraca dan laba-rugi untuk mengukur kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.9 Analisis Rasio Keuangan

Gambaran yang konkrit dan jelas mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan atau badan

pengelolaan zakat khususnya pada suatu periode tertentu tentunya diperoleh dengan penyusunan laporan keuangan yang perlu untuk dianalisis. Hasil dari analisis akan memberikan informasi yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

1. Defini Rasio Keuangan

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menganalisa suatu laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan salah satu metode yaitu Analisis rasio. Analisis rasio menggunakan rasio-rasio keuangan yang bersumber dari data-data laporan keuangan Agar dapat memperoleh kesesuaian pandangan maka beberapa definisi rasio keuangan adalah sebagai berikut; Menurut Munawir (2007:64): Analisis rasio adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain yang dilaporkan keuanagan dalam bentuk erbandingan (ratio) “.

Menurut Riyanto (1990:263). “Pengertian Rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arrimatical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan anatara dua macam kata financial.

Menurut Martin (1990:490). “Rasio Keuanagan merupakan perangkat analisis yang berharga bila dibandingkan dengan suatu standar atau norma.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan itu adalah suatu alat analisa keuanagan yang digunakan dengan cara membandingkan angka satu dengan angka yang lainnya dari suatau laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat diketahui gambaran naik atau buruk kondisi keungan bila angka Rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standar.

2. Tujuan Analisis Rasio

Analisis rasio sebagai salah satu cara untuk mendapat gambaran keuangan dan menilai kinerja keuangan dan bertujuan untuk :

1. Mengadakan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan, serta keadaan yang kurang baik atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada
2. Mengadakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat memeperbaikinya.
3. Memberikan gambaran kinerja keuanagan perusahaan kepada pihak-pihak kepentingan yang ada dalam perusahaan (*stakeholder*).

3. Jenis Analisis rasio

Badan pengelolaan Zakat merupakan bentuk jasa penyaluran zakat, infak dan shadaqah dan mempunyai kepercayaan dan mempunyai rasio-rasio keuangan

a. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja dalam periode tertentu untuk mengukur keefektifitas dalam menjalankan pengelolaan khususnya dalam pengelolaan zakat,Infak dan shadaqah.

Cara perhitungannya adalah

$$\text{Margin Bunga Untuk Kredit} = \frac{\text{Int Penghasilan} - \text{Int Beban}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100 \%$$

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menentukan dan *net income* dalam menghasilkan ditinjau dari *operating incomenya* semakin tinggi rasio nya maka semakin baik hasil yang ditujukan Cara perhitungannya adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

c. Tujuan Rasio Singkat

Tujuan Rasio Singkat adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko dan kemungkinan interest yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan interest yang dibayar. Cara perhitungannya adalah *Tujuan Rasio Singkat* :

$$\frac{\text{Tujuan Aset Insentifitas}}{\text{Kewajiban Sensitivitas Bun}} \times 100\%$$

Interest Sensitivity Asset adalah Interest income atas hasil bunga/bagi hasil Interest sensitivity Aseta adalah interest expense atau biaya bunga/biaya hasil

d. Rasio-rasio Efisiensi

Mengukur kinerja keuangan apakah telah menggunakan semua dengan tepat dengan hasil guna. Maka melalui rasio-rasio keuangan disini dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai dalam kinerja keuangan yang bersangkutan.

e. Bunga Rasio Keuangan

Bunga Rasio Keuangan adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan saat memperoleh dana. Cara perhitungannya adalah :

Tujuan Rasio Beban :

$$\frac{\text{Tujuan Di Bayar} \times 100 \%}{\text{Total Pendapatan}}$$

Maka seiring dari gelak laju pertumbuhan, terjadinya peningkatan kebutuhan sebagai bagian integral dari pertumbuhan dan pembangunan Ekonomi masyarakat seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan kesehatan maupun mutu kualitas pendidikan. Zakat, Infak dan Shadaqah meruakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam menyadari daya guna dan efektifitasnya tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan yang terlembaga yang dibentuk oleh

pemerintah (Badan Amil Zakat di kabupaten Gowa dalam rangka mempertegas eksistensi profesionalnya Amanah, Proaktif, Inovatif dan terbuka tentunya penting menawarkan program teruji dan terercaya dengan baik bersifat umum dan juga dalam program prioritas masing-masing bidang dan implementasi program sebagai tolak ukur dan tidak lanjut kerja Badan Amil Zakat itu sendiri.

Kinerja lembaga amil zakat ini meliputi perencanaan startegis untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dari lembaga amil zakat tersebut. Dengan dasar pemikiran tersebut maka kinerja pengelola zakat perlu tingkatkan dalam melaksanakan rencana kerja dari lembaga amilnya tersebut.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif yaitu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat untuk mencari keterangan apa sebab terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya, dan yang sifatnya hanya mendalam pada satu unit peristiwa. Dan lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa, yang beralamat jalan JL.KH.Agus Salim No. 3 Sungguminasa,Gowa, Makassar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari sumber pertama, dalam hal ini adalah Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa yang mana data tersebut masih diolah oleh penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah oleh perusahaan dan telah

terdokumentasi, antara lain berupa struktur organisasi perusahaan, sejarah dan kegiatan perusahaan serta prosedur pencatatan dan pengiriman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan sisten jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang menangani persediaan barang.
- c. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang telah diperoleh.

3.4 Metode Penganalisaan Data

Metode analisis yang dipakai guna menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan: Metode Deskriptif, yaitu dengan menggunakan Rumus Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Di kabupaten Gowa. Analisis yang akan digunakan oleh penulis yaitu :

a. Likuiditas

- $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar \times 100\%}{Hutang\ lancar}$
- $Cash\ ratio = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

b. Solvabilitas

- $Total\ Debt\ To\ Capital\ Assets = \frac{Total\ hutang \times 100\%}{Total\ aktiva}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kebijakan Akuntansi Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa mengenai kinerja dalam hal penyaluran, pendaayagunaan dan pendistribusian serta kinerja keuangan

dalam hal pengelolaan yaitu Badan Amil Zakat belum memenuhi standar dan apakah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 109. Penerapan akuntansi kas, pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan. Banyak organisasai nonprofit menggunakan akuntansi kas karena akuntansi kas relatif lebih sederhana dan Kelebihan kas basis adalah mencerminkan pengeluaran yang aktual, riil dan obyektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan kas basis tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas Badan Amil Zakat di Kabupaten Gowa dengan baik.

Penggunaan akuntansi di Badan Amil Zakat merupakan salah satu perbedaan utama antara untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau didistribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan Badan Amil Zakat itu sendiri. Pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama, ketrampilan teknis yang memadai serta memiliki visi pengembangan umat. Kelemahan selama ini adalah manajemen yang buruk dalam pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat di Kabupaten Gowa

1. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerimaan.
2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan zakat, seperti presentase, alasan dan konsistensi kebijakan.

3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset non kas.
4. Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahik.
5. Hubungan istimewa antara amil dan mustahik.
6. Keberadaan dana non halal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
7. Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat

4.1.2 Sistem Penerimaan Kas Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa

Penerimaan kas yang diterima Badan Amil Zakat baik yang berupa uang tunai maupun dana Haji yang mempunyai sifat dapat digunakan, yang berasal dari calon jamaah haji, infak dan shadaqah, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas Badan Amil Zakat. "Sumber penerimaan kas terbesar Badan Amil Zakat berasal dari seluruh Mustahik dan Sukarela" Penerimaan kas bisa terjadi dengan berbagai macam cara seperti lewat Bank Syariah, pembayaran langsung ke Bendahara atau pelunasan ke bank.

Uang yang diterima biasa berbentuk uang tunai, baik logam maupun uang kertas, cek, money order, bank check, dalam penyusunan prosedur penerimaan kas badan amil zakat perlu dipertimbangkan pentingnya dan frekuensi masing - masing transaksi. Sesudah itu baru merencanakan Badan Amil Zakat dan metode pengelolaan dan pengawasan keuangan atau membuat catatan pengelolaan dan pengawasan. penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari

mustahik dan penerimaan kas dari calon Jamaah haji.

4.1.3 Sistem Pengeluaran Kas badan Amil Zakat Kabupaten Gowa

Sistem pengeluaran kas yang diterapkan di badan Amil Zakat di kabupaten Gowa yaitu Kas yang diperoleh Badan Amil Zakat yang dikumpulkan dari hasil pembayaran Zakat oleh Muzakki dan Calon Jemaah Haji kemudian dana yang diperoleh kemudian di buat laporan keuangan terlebih dahulu dan menghitung berapa jumlah besaran yang diterima dari Mustahik karena yang ditemukan selama penelitian berlangsung bahwa Sistem pengeluaran dari Jumlah Seluruh penerimaan kas seberapa besar penerimaan tersebut kemudian membuat daftar penyaluran Muzakki yang membutuhkan baik meliputi Lingkup kecamatan di kabupaten Gowa karena dari beberapa kecamatan salah satu diantaranya paling banyak jumlah Muzakki yang membutuhkan Zakat karena penyaluran kas yang selama ini dilakukan oleh badan amil zakat seluruhnya diberikan langsung oleh Kepala desa kemudian disalurkan.

Kepala desa kemudian langsung memberikan kepada Rukun Tetangga yang terdapat dalam kecamatan maupun kelurahan kemudian diberikan secara langsung kepada mustahik yang terdaftar pada Badan Amil Zakat yang didata sebelum penyaluran berlangsung sehingga data yang dibuat untuk penerima zakat, infak dan shadaqah diberikan sistem yang digunakan oleh Badan Amil Zakat tidak jauh berbeda dengan sistem pengeluaran pada umumnya hanya saja sistem yang dipakai sangat sederhana yakni menerima pembayaran zakat dari mustahik kemudian langsung disalurkan kepada muzakki tanpa perlu ada prosedur yang banyak namun sistem tersebut memiliki

kelemahan karena ada beberapa pihak yang memanfaatkan zakat tersebut demi kepentingan yang mengambil hak dari orang lain tidak lain hanya semata-mata memperoleh keuntungan sesaat kemudian keuangan yang dikelola terkadang masih tidak berjalan sesuai dengan prosedur serta aturan-aturan dalam pendistribusian zakat oleh karena itu keuangan dari Badan Amil Zakat perlu adanya evaluasi secara menyeluruh baik dari segi penyaluraan, pendayagunaan dan pendistribusian harus sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam PSAK 109 namun Badan Amil Zakat masih dalam hal standar tersebut

4.1.4 Analisa laporan Keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa

1) Analisis Rasio Likuiditas

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Rasio likuiditas yaitu dengan menghitung *Current Ratio* oleh karena nya untuk melakukan perbandingan dari beberapa rasio tadi sehingga dapat diketahui berapa persen rasio yang telah dihitung dari hasil data yang diambil dari laporan keuangan badan Amil zakat kab Gowa sehingga dapat diketahui apakah Badan Amil Zakat di kabupaten Gowa apabila dihitung secara analisis likuiditas dapat kita peroleh hasil dari hitungan dari rasio keuangan yang telah di pakai untuk menghitung Rasio keuangan dari badan amil zakat kabupaten gowa

a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} \times 100\%}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp.2.451.859.228} \times 100 \%}{\text{Rp.5.643.686}} \\ &= 434.4428850 \\ &= 43.5 \% \end{aligned}$$

Dari hasil hitungan menggunakan *current ratio* yaitu jika menghitung

current ratio dengan mengetahui berapa besar Aktiva lancar dan Hutang lancar dari Badan Amil Zakat Kaupaten Gowa kemudian dihitung Aktiva lancar dibagi hutang lancar kemudian dikalikan dengan 100 % Aktiva Lancar yang diperoleh dari laporan keuangan badan amil zakat kabupaten gowa sebesar Rp 2.451.859.228 dan hutang lancar yang didapatkan dari laporan keuangan badan amil zakat kab gowa tahun 2014 sebesar Rp 5.643.686 kemudian barulah dihitung *current ratio nya* kemudian Aktiva Lancar dibagi hutang Lancar kemudian memperoleh hasil rasio 434.4428850 namun hasil perhitungan yang terlihat menunjukkan bahwa rasionya terlalu besar melewati angka 100 dan mendekati angka 435 dan dibulatkan dari hasil Analisis menggunakan Rasio ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan *current ratio* adalah 43.5%

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Rp 2.341.363.749} \times 100\%}{\text{Rp. 5.643.686}} \\ &= 414.864283 \\ &= 41.5 \% \end{aligned}$$

Dari hasil hitungan menggunakan *cash ratio* yaitu apabila menghitung *cash ratio* dengan mengetahui berapa besar kas dan Hutang lancar dari Badan Amil Zakat Kaupaten Gowa kemudian dihitung Kas dibagi hutang lancar kemudian dan dikalikan dengan 100 % Kas yang diperoleh dari laporan keuangan badan amil zakat kabupaten gowa tahun 2014 yakni sebesar Rp 2.451.363.749 , hutang lancar yang didapatkan dari laporan keuangan badan amil zakat kab gowa tahun 2014 sebesar Rp 5.643.686 kemudian barulah dihitung *cash ratio nya* kemudian Kas lalu dibagi dengan hutang lancar kemudian memperoleh hasil rasio

414.864283 namun hasil perhitungan yang terlihat menunjukkan bahwa rasionya terlalu besar melewati angka 100 dan mendekati angka 415 dan dibulatkan dari hasil Analisis menggunakan Rasio ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Quick Ratio* adalah 41.5%

2) Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt To Capital Assets*

- *Total Debt To Capital Asset* =
$$\frac{\text{Total hutang} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$
- *Total Debt To Capital Assets* =
$$\frac{\text{Rp.5.643.686} \times 100\%}{\text{Rp. 2.451.859.228}}$$

= 12990.62
= 130 %

Dari hasil hitungan menggunakan *Total Debt To Capital Assets* yaitu apabila menghitung *Total Debt To Capital Assets* dengan mengetahui berapa besar Total Hutang dan Total Aktiva dari Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa kemudian dihitung total hutang dibagi total aktiva kemudian dikalikan dengan 100 % total hutang yang diperoleh dari laporan keuangan badan amil zakat kabupaten gowa tahun 2014 yakni sebesar Rp 5.643.686, total aktiva yang didapatkan dari laporan keuangan badan amil zakat kab gowa tahun 2014 sebesar Rp 2.451.859.228 kemudian barulah dihitung *Total Debt To Capital Assets* nya kemudian total hutang lalu dibagi dengan total aktiva kemudian memperoleh hasil rasio 12990.62 namun hasil perhitungan yang terlihat menunjukkan bahwa rasionya terlalu besar melewati angka 100 dan mendekati angka 130 yang dibulatkan dari hasil Analisis menggunakan Rasio ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Total Debt To Capital Assets* adalah 130 %

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan dua rumus Rasio keuangan tadi maka melalui perhitungan rumus likuiditas dan Solvabilitas menunjukkan dari kedua analisis rasio keuangan baik itu likuiditas dan solvabilitas dari Likuiditas yang pertama dipakai untuk menghitung yaitu dimulai dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan *current ratio* adalah 43.5% serta menggunakan dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan dan Menggunakan Analisis Rasio Solvabilitas dengan hasil Analisis menggunakan Rasio ini maka hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Total Debt To Capital Assets* adalah 130 % dari seluruh perhitungan rasio menunjukkan hasil dari analisis likuiditas dan diperoleh hasil sampai dengan melewati 40 % baik itu menggunakan *curret ratio*, dan *cash ratio* dan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas dengan rasio *Total debt to capital assets* menunjukkan angka lewat dari 100 %.

Berkenaan dengan hasil rasio yang diperoleh dalam pembahasan tadi kemudian dikorelasi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 khususnya dalam Badan Amil Zakat di Kabupaten Gowa terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada standar yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang berlangsung pada saat penerimaan zakat akan menjadi suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dalam hal ini merupakan suatu keutamaan bagi Badan Amil Zakat Kabupaten Gowa bagi setiap badan pengelolaan zakat dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan dalam penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi mestinya ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat

tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang Informasi dalam pelaporan perubahan dana dari badan amil zakat di kabupaten gowa tentunya dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja Organisasi Pengelola Zakat dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, kesinambungan Organisasi Pengelola Zakat dalam memberikan jasa dan Tujuan utama Laporan Arus Kas adalah menyediakan dasar untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan Organisasi Pengelola Zakat dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan Kebutuhan Organisasi

Pengelola Zakat untuk menggunakan arus kas tersebut .Laporan Arus Kas mencakup struktur Organisasi Pengelola Zakat secara keseluruhan dari badan amil zakat di kabupaten gowa dan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. tujuan Catatan atas Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna laporan mengenai gambaran umum organisasi Pengelola Zakat, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, penjelasan atas pos-pos yang dianggap penting yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan, rasio-rasio keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar laporan keuangan yang digunakan adalah akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109, yaitu akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran,

penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa yaitu laporan yang sederhana, yang menyajikan saldo dana, penggunaan dana, dan daftar *muzaki*. Sehingga banyak sumber-sumber dana harus diketahui, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan dana di badan amil zakat kabupaten gowa apabila tidak berdasarkan dan tidak sesuai standar PSAK No.109 .

4.2 Pembahasan

Badan Amil zakat yang khususnya berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu mengadakan namanya pengawasan serta pengamatan terhadap setiap aktifitas khususnya mengenai aktifitas kas karena kas merupakan kunci utama keberhasilan suatu lembaga usaha untuk Badan Amil Zakat yang dapat berjalan efektif, efisien dan terarah.

Badan Amil Zakat merupakan salah satu perbedaan utama antara untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau didistribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan Badan Amil Zakat itu sendiri. Pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial, pengetahuan agama, ketrampilan teknis yang memadai serta memiliki visi pengembangan umat.

Badan Amil Zakat berupaya untuk melakukan penyaluran bantuan kepada Mustahik (Penerima Zakat) dapat langsung tepat sasaran dan pemnafaatannya untuk pembinaan serta mensejahterahkan kehipuan masyarakat yang tidak mencukupi dalam hal Ekonomi., Karen berada dalam

pengawasan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa secara menyeluruh gambaran Umum Mengenai Badan Amil Zakat sebagai Penghimpun berbagai Zakat, Infak dan Shadaqah belum terlalu optimal sehingga perlu peningkatan kualitas serta pengelolaan dalam hal penyaluran Dana Tersebut.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak merupakan lembaga yang mendapat tanggungjawab (amanah) dari para muzaki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzaki. Kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel. dalam penulisan laporan keuangannya Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, akibatnya laporan yang disajikan tidak memberikan informasi yang cukup bagi para pengguna laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran bagi peningkatan sistem pengelolaan dana zakat, infak/sedekah di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Dalam proses membuat laporan keuangan Badan Amil Zakat sebaiknya menggunakan standar akuntansi zakat yang telah ditentukan oleh lembaga pemerintah yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109. Pernyataan tersebut bertujuan untuk menerapkan prinsip

akuntabilitas dan transparansilaporan keuangan. Hal itu bertujuan juga agar laporan keuangan dapat lebih mudah dibuat dengan lebih akurat dan tepat waktu, sehingga semua transaksi akan mudah ditelusuri.

2. Menyediakan situs tersendiri untuk memudahkan para pencari informasi tentang lembaga Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Lestari, 2015, "Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume. 16, Nomor 2, Oktober, hlm.177-187.
- Aziz dan Sholikah. 2015. *Regulasi Zakat Di Indonesia Upaya Menuju Pengelolaan Zakat yang Profesional*. Jurnal. Vol. 3, No. 1, Juni 2015.
- Amin, Kuni Zakiyah. *Analisis Strategi Penghimpunan Dana dalam Mencapai Target Penerimaan Dana Zakat (studi pada LAZ Dompot Dhuafa Cabang Jatim, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.*
- Forum Zakat. (2012). *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011- 2025: Panduan Masa Depan Zakat Indonesia*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- Fakhrudin, "Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia", UIN-Malang Press, Malang, 2008.
- Gustian, Juanda. 2016. *Pelaporan Zakat Pengaruh Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Iskandar, Tatang. 2009. *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Pda Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008*. Fakultas Syariah

Universita Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia
"Panduan Organisasi Pengelola",
Direktorat Jendral Bimbingan
Masyarakat Islam dan Direktorat
Pemberbayaan Zakat, Jakarta, 2012.

Mawaryani, Arum Novia. 2016. Analisis
Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ)
di Indonesia Menggunakan Data
Envelopment Analysis (DEA)
Periode 2012-2013. [Skripsi].
Surakarta: Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Qardhawi, Yusuf. Hukum Zakat: Studi
komparatif mengenai status dan
filsafat zakat berdasarkan Qur'an
dan Hadits, Bogor: Pustaka Litera
Antarnusa, 1996.

Retno Wulandari, 2013, "Analisis
Efisiensi Lembaga Zakat Nasional
di Indonesia Menggunakan Data
Envelopment Analysis (DEA)
periode 2011-2012", naskah
publikasi Universitas
muhammadiyah surakarta.

Romantin, Maya. 2011. Analisis Kinerja
Keuangan Lembaga Zakat (Studi
Kasus : Badan Amil Zakat Nasional).
Jakarta : STIE SEBI.

Salman Al Parisi, 2017, "Tingkat Efisiensi
Dan Produktivitas Lembaga Zakat
Di Indonesia" Esensi: Jurnal Bisnis
dan Manajemen Volume 7 (1), April
P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-
1182 Halaman 63 - 72 .

Widodo, H., & Kustiawan, T. (2001).
Akuntansi dan Manajemen
Keuangan untuk Organisasi
Pengelola Zakat. Tangerang: Institut
Manajemen Zakat.